e-ISSN 3025-0587
SORUME
JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA

DINAMIKA SOSIAL, EKONOMI, DAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DESA FATUFIA DALAM PERKEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI PT IMIP (2013–2023)

Oleh:
Fajar Bonis[1], Basrin Melamba[2]
[1,2]Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo
(Email korespondensi: fajarn1c11905@gmail.com)

Abstract

This study examines the dynamics of social, economic, and environmental life in the community of Fatufia Village, Bahodopi District, Morowali Regency, in line with the development of the PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) industrial area during the period 2013–2023. It aims to analyze the social, economic, and environmental changes experienced by the community following the development of the industrial area. This study employs the historical method proposed by Kuntowijoyo, which consists of five stages: topic selection, heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. Data were collected through literature reviews, document analysis, interviews with community members and relevant stakeholders, and field observations. The findings indicate that the development of the PT IMIP industrial area has brought changes across three dimensions of community life. Socially, these changes are reflected in the emergence of conflicts between the community and the company, shifts in people's mindsets, changes in participation in mutual cooperation activities, and transformations in the social structure. Interactions between local residents and migrants have also developed through cooperation and social relationships, although tensions related to community interests remain. Economically, there has been a shift in livelihoods from agriculture, livestock farming, and fisheries to industrial employment and service-sector activities. Employment opportunities, increased income, and the growth of local businesses, such as boarding houses, restaurants, and small shops, have also characterized the community's economic transformation. Meanwhile, environmental changes are reflected in traffic congestion, dust pollution, flooding, waste accumulation, and noise experienced by residents living near the industrial area. These findings demonstrate that the development of the PT IMIP industrial area has generated economic opportunities while simultaneously creating social and environmental challenges that have affected the lives of the Fatufia Village community.

Keywords: Social Dynamics, Economy, Environment, Industrial Area, Fatufia Village.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dinamika kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat Desa Fatufia, Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali, seiring perkembangan kawasan industri PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) pada periode 2013–2023. Penelitian ini bertujuan menganalisis perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dialami masyarakat sejak berkembangnya kawasan industri tersebut. Metode yang digunakan adalah metode sejarah menurut Kuntowijoyo, yang meliputi lima tahapan, yaitu pemilihan topik, heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan, penelusuran dokumen, wawancara dengan masyarakat dan pihak terkait, serta observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kawasan industri PT IMIP membawa perubahan dalam tiga dimensi kehidupan masyarakat. Pada aspek sosial, perubahan ditandai oleh munculnya

e-ISSN 3025-0587
SORUME
JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA

konflik antara masyarakat dan perusahaan, pergeseran pola pikir, perubahan partisipasi dalam kegiatan gotong royong, serta perubahan struktur sosial. Interaksi masyarakat lokal dan pendatang juga berkembang melalui kerja sama dan hubungan sosial, meskipun terdapat persoalan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat. Pada aspek ekonomi, terjadi peralihan mata pencaharian dari sektor pertanian, peternakan, dan perikanan menuju pekerjaan industri dan sektor jasa. Peluang kerja, peningkatan pendapatan, serta pertumbuhan usaha seperti rumah kos, rumah makan, dan kios turut mewarnai perubahan ekonomi masyarakat. Sementara itu, aspek lingkungan ditandai oleh kemacetan lalu lintas, debu, banjir, penumpukan sampah, dan kebisingan yang dirasakan masyarakat sekitar kawasan industri. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan kawasan industri PT IMIP menghadirkan peluang ekonomi sekaligus tantangan sosial dan lingkungan yang memengaruhi kehidupan masyarakat Desa Fatufia.

Kata Kunci: Dinamika Sosial, Ekonomi, Lingkungan, Kawasan Industri, Desa Fatufia.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri pertambangan merupakan salah satu bagian dari proses pembangunan ekonomi yang dapat membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat di sekitar kawasan industri. Aktivitas industri tidak hanya berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam dan peningkatan kegiatan produksi, tetapi juga berhubungan dengan perubahan struktur sosial, pola mata pencaharian, hubungan antarmasyarakat, serta kondisi lingkungan. Kehadiran perusahaan di suatu wilayah dapat membuka kesempatan kerja, mendorong pertumbuhan usaha masyarakat, dan meningkatkan aktivitas ekonomi lokal. Namun, perkembangan tersebut juga berpotensi menimbulkan persoalan, terutama ketika perubahan penggunaan lahan, mobilitas penduduk, dan aktivitas industri memengaruhi kehidupan masyarakat yang telah lebih dahulu menetap di wilayah tersebut. Oleh karena itu, perkembangan kawasan industri perlu dipahami melalui berbagai dimensi kehidupan masyarakat, bukan hanya berdasarkan pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan.

Desa Fatufia, Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali, merupakan salah satu wilayah yang mengalami perubahan seiring berkembangnya industri pengolahan dan pemurnian nikel di kawasan PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP). Sebelum berkembangnya kawasan industri, kehidupan ekonomi masyarakat Desa Fatufia lebih banyak bertumpu pada pemanfaatan sumber daya alam melalui kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, dan pekerjaan sebagai tukang kayu. Masyarakat yang bekerja sebagai petani mengusahakan persawahan serta perkebunan, antara lain merica dan pala, sedangkan masyarakat nelayan memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan menangkap ikan dengan memancing dan menggunakan jaring. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa hubungan masyarakat dengan lingkungan alam menjadi bagian penting dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi dan keberlangsungan kehidupan sehari-hari.

Perkembangan kawasan industri PT IMIP sejak 2013 membawa perubahan terhadap pola kehidupan masyarakat Desa Fatufia. Perubahan penggunaan lahan, aktivitas perusahaan, serta masuknya tenaga kerja dari berbagai daerah turut memengaruhi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Sebagian masyarakat yang sebelumnya menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian dan perikanan mulai beralih menjadi pekerja industri maupun mengembangkan

e-ISSN 3025-0587
SORUME
JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA

usaha di sektor jasa dan perdagangan. Perubahan tersebut juga berkaitan dengan proses jual beli dan ganti rugi lahan yang sebelumnya digunakan sebagai sumber mata pencaharian masyarakat. Sebagian hasil penjualan lahan kemudian dimanfaatkan untuk membangun usaha, seperti rumah kos, warung makan, kios kebutuhan sehari-hari, dan kegiatan perdagangan lainnya. Dengan demikian, perkembangan kawasan industri tidak hanya mengubah jenis pekerjaan masyarakat, tetapi juga mendorong terbentuknya kegiatan ekonomi baru yang berkaitan dengan kebutuhan tenaga kerja dan aktivitas perusahaan (BPS Kabupaten Morowali, 2017).

Perubahan mata pencaharian tersebut menunjukkan adanya pergeseran orientasi ekonomi masyarakat dari sektor yang bergantung pada sumber daya alam menuju sektor industri dan jasa. Siska (2013) menjelaskan bahwa peralihan mata pencaharian dapat terjadi ketika pekerjaan sebelumnya tidak lagi memberikan jaminan penghasilan yang memadai, sementara perkembangan industri membuka peluang kerja dan usaha yang lebih luas. Dalam konteks Desa Fatufia, perubahan tersebut dapat dilihat melalui meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam pekerjaan perusahaan, perdagangan, penyediaan tempat tinggal pekerja, dan berbagai kegiatan ekonomi pendukung. Meskipun demikian, terbukanya peluang ekonomi tidak secara otomatis menunjukkan bahwa seluruh masyarakat memperoleh manfaat yang sama. Perbedaan kepemilikan lahan, akses terhadap pekerjaan, kemampuan mengembangkan usaha, dan keterlibatan dalam aktivitas industri dapat menghasilkan pengalaman ekonomi yang berbeda di antara anggota masyarakat.

Selain membawa perubahan ekonomi, perkembangan kawasan industri juga memengaruhi hubungan sosial masyarakat Desa Fatufia. Masuknya tenaga kerja dan penduduk dari luar daerah meningkatkan intensitas interaksi antara masyarakat lokal dan masyarakat pendatang. Interaksi tersebut dapat membentuk hubungan kerja sama, saling membantu, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Namun, perubahan sosial juga menghadirkan persoalan, seperti kecemburuan sosial, konflik terkait pembebasan lahan, persoalan kesempatan kerja bagi masyarakat lokal, serta keluhan terhadap dampak aktivitas perusahaan. Perubahan partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong royong juga menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan. Kesibukan bekerja dan perubahan orientasi ekonomi dapat memengaruhi keterlibatan masyarakat dalam kegiatan bersama yang sebelumnya menjadi bagian penting kehidupan sosial desa. Oleh sebab itu, hubungan antara masyarakat lokal, pendatang, dan perusahaan perlu dipahami secara berimbang dengan memperhatikan bentuk kerja sama maupun ketegangan yang muncul selama perkembangan kawasan industri.

Dampak perkembangan kawasan industri juga berkaitan dengan perubahan kondisi lingkungan tempat masyarakat menjalankan aktivitas sehari-hari. Penggunaan jalan umum untuk mobilisasi kendaraan perusahaan, seperti truk pengangkut material dan kendaraan operasional lainnya, menimbulkan persoalan kemacetan lalu lintas. Masyarakat juga menyampaikan keluhan mengenai debu yang masuk ke lingkungan permukiman, banjir, penumpukan sampah, dan kebisingan di sekitar kawasan industri. Persoalan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas industri memiliki keterkaitan dengan kualitas lingkungan permukiman dan kenyamanan masyarakat. Kondisi lingkungan menjadi dimensi penting dalam penelitian ini karena masyarakat tidak hanya

e-ISSN 3025-0587
SORUME
JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA

mengalami perubahan dalam pekerjaan dan hubungan sosial, tetapi juga menghadapi perubahan pada ruang hidup yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas hubungan aktivitas pertambangan dengan perubahan kehidupan masyarakat. Penelitian Ceceng Selegi mengenai dampak aktivitas pertambangan nikel terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Tinanggea, Kabupaten Konawe Selatan, menunjukkan adanya peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, usaha masyarakat, dan pembangunan fasilitas umum. Namun, penelitian tersebut juga mengidentifikasi persoalan negatif berupa kerusakan lingkungan, penurunan hasil pertanian, dan hilangnya sebagian mata pencaharian masyarakat lokal. Penelitian lainnya dilakukan oleh Eymal B. Demmallino dan rekan-rekan melalui kajian *Petani di Tengah Tambang: Implementasi Kebijakan terhadap Kehidupan Petani di Morowali*. Penelitian tersebut menguraikan perubahan kehidupan petani di kawasan lingkar tambang Bahodopi, terutama peralihan pekerjaan dari sektor pertanian dan perikanan menuju pekerjaan sebagai buruh tambang. Kedua penelitian tersebut memberikan landasan untuk memahami perubahan sosial ekonomi masyarakat di sekitar pertambangan, khususnya berkaitan dengan kesempatan kerja, perubahan mata pencaharian, dan persoalan keberlanjutan kehidupan masyarakat lokal.

Meskipun demikian, penelitian mengenai perkembangan kawasan industri PT IMIP di Desa Fatufia dalam rentang 2013–2023 masih perlu memberikan perhatian secara terpadu terhadap keterkaitan antara perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Kajian sebelumnya telah memberikan gambaran mengenai dampak pertambangan terhadap masyarakat di wilayah lain dan kehidupan petani di kawasan lingkar tambang Morowali. Penelitian ini memiliki fokus berbeda dengan menempatkan masyarakat Desa Fatufia sebagai subjek kajian dan menelusuri perubahan kehidupannya selama satu dekade perkembangan kawasan industri. Kebaruan penelitian terletak pada pembahasan yang menghubungkan perubahan hubungan sosial, peralihan mata pencaharian dan pertumbuhan usaha masyarakat, serta persoalan lingkungan dalam satu kajian historis. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi dampak yang muncul, tetapi juga menjelaskan keterkaitan antara perkembangan kawasan industri dan perubahan kehidupan masyarakat setempat.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat Desa Fatufia dalam perkembangan kawasan industri PT IMIP selama periode 2013–2023. Secara khusus, penelitian ini membahas perubahan hubungan sosial masyarakat, perkembangan mata pencaharian dan aktivitas ekonomi, serta persoalan lingkungan yang dirasakan masyarakat selama periode tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian sejarah sosial dan ekonomi lokal, khususnya mengenai perubahan kehidupan masyarakat di sekitar kawasan industri pertambangan nikel. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dokumentasi historis mengenai pengalaman masyarakat Desa Fatufia dalam menghadapi perkembangan industri serta memberikan pemahaman mengenai pentingnya memperhatikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kehidupan sosial, dan keberlanjutan lingkungan.

e-ISSN 3025-0587
SORUME
JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode sejarah yang dikemukakan oleh Kuntowijoyo (2013:69–82), yang terdiri atas lima tahapan, yaitu pemilihan topik, heuristik sumber, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Metode ini digunakan untuk mengkaji secara historis dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat Desa Fatufia dalam perkembangan kawasan industri PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) selama periode 2013–2023. Penelitian dilaksanakan di Desa Fatufia, Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali, Provinsi Sulawesi Tengah. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan wilayah yang berinteraksi langsung dengan perkembangan kawasan industri PT IMIP dan mengalami berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat. Penelitian lapangan dilaksanakan mulai Februari 2024 selama tiga bulan, yaitu hingga April 2024. Adapun batasan temporal penelitian mencakup periode 2013–2023, dengan tahun 2013 sebagai awal perkembangan kawasan industri PT IMIP dan tahun 2023 sebagai batas akhir kajian.

Tahapan pertama adalah pemilihan topik, yang didasarkan pada kedekatan emosional dan intelektual peneliti terhadap permasalahan yang dikaji. Tahapan kedua adalah heuristik, yaitu kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber sejarah yang relevan. Sumber penelitian terdiri atas sumber tertulis, sumber lisan, dan sumber visual. Sumber tertulis diperoleh melalui penelusuran buku, jurnal, dokumen, laporan, data kependudukan, serta publikasi yang berkaitan dengan perkembangan kawasan industri dan masyarakat Desa Fatufia. Sumber lisan diperoleh melalui wawancara dengan kepala desa dan masyarakat yang mengetahui perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan di wilayah penelitian. Informan meliputi H. Muhamad, Salim Abdullah, Nante, Anita, Umar, Naswin, Sudirman, Andipian, Asma, Hisna, dan Irfan Roman. Sementara itu, sumber visual berupa dokumentasi foto hasil observasi lapangan.

Tahapan ketiga adalah kritik sumber, yang dilakukan melalui kritik eksternal dan internal. Tahapan keempat adalah interpretasi, yaitu menafsirkan fakta sejarah melalui analisis dan sintesis terhadap sumber-sumber yang telah diverifikasi. Tahapan kelima adalah historiografi, yaitu penyusunan hasil penelitian ke dalam bentuk tulisan sejarah secara sistematis, kronologis, dan berdasarkan fakta yang telah melalui proses kritik serta interpretasi. Melalui kelima tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan gambaran historis yang komprehensif mengenai dinamika kehidupan masyarakat Desa Fatufia selama perkembangan kawasan industri PT IMIP.

3. PEMBAHASAN

3.1 Dampak Sosial, Ekonomi dan Lingkungan PT IMIP terhadap Masyarakat di Desa Fatufia

3.1.1 Dampak Sosial

Perkembangan kawasan industri PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) sejak 2013 telah membawa perubahan terhadap kehidupan sosial masyarakat Desa Fatufia, Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali. Perubahan tersebut tidak hanya berkaitan dengan meningkatnya aktivitas masyarakat akibat kehadiran perusahaan, tetapi juga menyangkut hubungan sosial, pola pikir, kebiasaan gotong royong, struktur sosial, serta interaksi antara masyarakat lokal dan pendatang. Berdasarkan hasil penelitian, dampak sosial tersebut memperlihatkan dua kecenderungan, yaitu munculnya persoalan sosial dalam hubungan masyarakat dengan perusahaan serta terbentuknya pola interaksi baru dalam kehidupan masyarakat setempat.

a. Konflik antara Masyarakat dan Perusahaan

Salah satu persoalan sosial yang muncul seiring perkembangan kawasan industri adalah konflik antara masyarakat dan perusahaan. Konflik tersebut berkaitan dengan persoalan pembebasan lahan, pencemaran lingkungan, penggunaan jalan umum oleh kendaraan operasional

e-ISSN 3025-0587
SORUME
JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA

perusahaan, serta terbatasnya kesempatan kerja bagi masyarakat lokal. H. Muhamad menjelaskan bahwa ketegangan antara masyarakat dan perusahaan dipicu oleh persoalan ganti rugi lahan, limbah yang mengganggu sumber air minum, debu, kerusakan jalan, dan kecelakaan lalu lintas akibat aktivitas kendaraan pengangkut nikel. Persoalan tersebut bahkan mendorong munculnya aksi unjuk rasa sebagai bentuk penyampaian aspirasi masyarakat (H. Muhamad, wawancara, 19 Februari 2024).

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa konflik tidak muncul hanya karena keberadaan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan persoalan distribusi manfaat dan beban yang dirasakan masyarakat. Di satu sisi, perkembangan industri membuka berbagai kesempatan baru, sedangkan di sisi lain masyarakat menghadapi persoalan yang berhubungan dengan lahan, lingkungan, dan akses pekerjaan. Kondisi ini memperlihatkan adanya perbedaan kepentingan antara kegiatan industri dan kebutuhan masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan perusahaan. Dengan demikian, konflik sosial menjadi salah satu bentuk respons masyarakat terhadap perubahan lingkungan kehidupan mereka selama perkembangan kawasan industri.

b. Perubahan Pola Pikir Masyarakat

Kehadiran PT IMIP turut memengaruhi pola pikir masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sebelum berkembangnya kawasan industri, sebagian besar masyarakat Desa Fatufia menggantungkan kehidupan pada sumber daya alam melalui kegiatan pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Setelah kawasan industri berkembang, masyarakat mulai mempertimbangkan pekerjaan di sektor industri dan kegiatan lain yang berkaitan dengan keberadaan perusahaan. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh kompensasi pembebasan lahan, perubahan kondisi lahan pertanian, serta terbukanya kesempatan bekerja di sektor pertambangan.

H. Muhamad menjelaskan bahwa masyarakat yang sebelumnya bergantung pada alam mulai beralih kepada pekerjaan dan sumber penghidupan yang berkaitan dengan perusahaan. Perubahan tersebut turut memengaruhi cara masyarakat memandang pekerjaan dan pemenuhan kebutuhan hidup (H. Muhamad, wawancara, 19 Februari 2024).

Fenomena tersebut memperlihatkan perubahan orientasi kehidupan masyarakat dari pola penghidupan yang bertumpu pada pemanfaatan sumber daya alam menuju pola kehidupan yang semakin berkaitan dengan aktivitas industri. Perubahan pola pikir ini juga menunjukkan bahwa perkembangan kawasan industri tidak hanya mengubah jenis pekerjaan, tetapi turut memengaruhi keputusan masyarakat dalam menentukan sumber penghidupan dan masa depan keluarganya.

c. Perubahan Perilaku Gotong Royong

Perubahan berikutnya terlihat dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong. Sebelum berkembangnya kawasan industri, kegiatan kerja bakti dan kegiatan sosial keagamaan menjadi bagian dari kebiasaan masyarakat yang dilaksanakan secara bersama-sama. Partisipasi warga dalam kegiatan tersebut relatif intensif dan terkoordinasi. Namun, setelah aktivitas industri berkembang, keterlibatan sebagian masyarakat dalam kegiatan gotong royong mengalami perubahan.

Salim Abdullah menjelaskan bahwa kesibukan masyarakat dalam bekerja menjadi salah satu faktor yang memengaruhi menurunnya partisipasi dalam kegiatan kerja bakti dan kegiatan sosial lainnya. Selain itu, orientasi masyarakat terhadap kegiatan bersama juga mengalami perubahan karena sebagian aktivitas kehidupan mulai berhubungan dengan pekerjaan dan kepentingan ekonomi (Salim Abdullah, wawancara, 21 Februari 2024).

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa perubahan pola pekerjaan turut memengaruhi pengaturan waktu dan keterlibatan masyarakat dalam kehidupan sosial. Masyarakat yang memiliki

e-ISSN 3025-0587
SORUME
JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA

kesibukan bekerja tidak selalu dapat mengikuti kegiatan bersama sebagaimana kebiasaan sebelumnya. Dengan demikian, perubahan gotong royong di Desa Fatufia dapat dipahami sebagai salah satu konsekuensi perubahan pola kehidupan masyarakat yang semakin dipengaruhi oleh aktivitas industri.

d. Perubahan Struktur Sosial Masyarakat

Perkembangan kawasan industri juga berpengaruh terhadap struktur sosial masyarakat Desa Fatufia. Sebelum kehadiran industri, kedudukan sosial masyarakat lebih banyak berkaitan dengan pekerjaan tradisional, seperti petani, pekebun, peternak, dan nelayan. Setelah perusahaan berkembang, muncul kelompok masyarakat yang bekerja sebagai karyawan industri, tenaga kontrak, petugas keamanan, serta pelaku usaha yang menyediakan berbagai kebutuhan pekerja.

Salim Abdullah menerangkan bahwa keberadaan perusahaan dengan kesempatan kerja dan sistem penghasilan yang berbeda telah memengaruhi susunan kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut juga berkaitan dengan masuknya penduduk dari luar daerah yang bekerja di kawasan industri sehingga komposisi penduduk Desa Fatufia mengalami perkembangan (Salim Abdullah, wawancara, 21 Februari 2024).

Perubahan tersebut memperlihatkan terbentuknya peran sosial baru dalam masyarakat. Status dan aktivitas seseorang tidak lagi hanya berkaitan dengan pekerjaan pertanian atau perikanan, tetapi juga dengan keterlibatannya dalam kegiatan industri dan usaha pendukung. Masuknya penduduk dari luar daerah turut memperluas hubungan sosial masyarakat serta menghadirkan keragaman latar belakang pekerjaan dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, perkembangan industri dapat dipahami sebagai salah satu faktor yang mendorong perubahan struktur sosial masyarakat Desa Fatufia.

e. Interaksi Sosial Masyarakat Lokal dan Pendatang

Berkembangnya kawasan industri PT IMIP mendorong masuknya tenaga kerja dan penduduk dari berbagai daerah ke Desa Fatufia. Pertemuan antara masyarakat lokal dan pendatang menciptakan pola interaksi sosial yang semakin beragam. Berdasarkan hasil penelitian, hubungan antara kedua kelompok masyarakat tersebut cenderung berkembang melalui kegiatan kerja sama, saling mengunjungi, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.

Salim Abdullah menjelaskan bahwa hubungan masyarakat lokal dan pendatang dapat dilihat melalui kesediaan warga menghadiri undangan, saling mengunjungi ketika ada masyarakat yang mengalami musibah, serta menjaga hubungan baik pada perayaan hari besar keagamaan. Apabila terjadi perbedaan pendapat, penyelesaiannya dapat dilakukan melalui musyawarah dan mufakat. Menurutnya, masyarakat pendatang juga berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial masyarakat setempat (Salim Abdullah, wawancara, 21 Februari 2024).

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa peningkatan mobilitas penduduk tidak selalu menghasilkan pertentangan sosial. Sebaliknya, hubungan antarkelompok dapat berkembang melalui proses penyesuaian dan penerimaan sosial. Meskipun demikian, hubungan yang relatif harmonis tersebut perlu dipahami bersamaan dengan adanya persoalan kecemburuan sosial dan konflik yang muncul dalam hubungan masyarakat dengan perusahaan. Kedua kondisi tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kawasan industri menghasilkan dinamika sosial yang tidak sepenuhnya seragam, melainkan dipengaruhi oleh kepentingan dan masing-masing kelompok masyarakat.

f. Bantuan Perusahaan kepada Masyarakat

Aspek sosial lainnya terlihat melalui berbagai bentuk bantuan yang diterima masyarakat dari PT IMIP. Bantuan tersebut antara lain berupa mesin Johnson, alat tangkap ikan, perahu, program

e-ISSN 3025-0587
SORUME
JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA

tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR), serta perlindungan BPJS Ketenagakerjaan bagi pekerja perusahaan. Bantuan tidak langsung juga diwujudkan melalui dukungan pembangunan fasilitas umum, seperti jalan, jembatan, dan sekolah.

Irfan Roman menjelaskan bahwa pekerja memperoleh fasilitas BPJS Ketenagakerjaan serta tunjangan hari raya (THR) sebagai bagian dari manfaat yang diterima melalui hubungan kerja dengan perusahaan (Irfan Roman, wawancara, 26 Februari 2024). Sementara itu, H. Muhamad menerangkan bahwa bantuan perusahaan juga mencakup dukungan sarana bagi masyarakat, termasuk bantuan yang berkaitan dengan kegiatan perikanan dan penanganan lingkungan desa (H. Muhamad, wawancara, 19 Februari 2024).

Keberadaan bantuan tersebut menunjukkan adanya hubungan antara perusahaan dan masyarakat yang tidak hanya berlangsung melalui aktivitas industri, tetapi juga melalui program sosial dan penyediaan fasilitas pendukung. Bantuan berupa sarana perikanan dapat menunjang kegiatan masyarakat yang masih menggantungkan kehidupan pada sektor tersebut, sedangkan pembangunan fasilitas umum berpotensi memberikan manfaat bagi kepentingan bersama. Namun, keberadaan bantuan perlu dilihat sebagai salah satu bentuk hubungan sosial perusahaan dengan masyarakat, bukan sebagai ukuran tunggal keberhasilan penyelesaian seluruh persoalan yang muncul akibat perkembangan kawasan industri.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, dampak sosial perkembangan PT IMIP terhadap masyarakat Desa Fatufia memperlihatkan proses perubahan yang berlangsung dalam berbagai aspek kehidupan. Perubahan tersebut mencakup munculnya konflik dan perbedaan kepentingan, pergeseran pola pikir, berkurangnya partisipasi dalam kegiatan gotong royong, perubahan struktur sosial, berkembangnya interaksi antara masyarakat lokal dan pendatang, serta hadirnya berbagai bentuk bantuan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan kawasan industri tidak hanya mengubah lingkungan pekerjaan masyarakat, tetapi juga memengaruhi pola hubungan, kebiasaan, dan organisasi kehidupan sosial. Dengan demikian, dinamika sosial masyarakat Desa Fatufia selama periode 2013–2023 memperlihatkan adanya proses penyesuaian terhadap perkembangan industri yang berlangsung melalui kerja sama, perubahan kebiasaan, maupun munculnya ketegangan sosial.

3.1.2 Dampak Ekonomi

Perkembangan kawasan industri PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) sejak 2013 turut membawa perubahan terhadap kehidupan ekonomi masyarakat Desa Fatufia, Kecamatan Bahodopi, Kabupaten Morowali. Perubahan tersebut terlihat dari pergeseran mata pencaharian, peningkatan pendapatan sebagian masyarakat, serta munculnya berbagai kegiatan usaha yang berkaitan dengan kebutuhan tenaga kerja dan aktivitas industri. Sebelum berkembangnya kawasan industri, sebagian besar masyarakat menggantungkan kehidupan pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Setelah aktivitas industri berkembang, orientasi ekonomi masyarakat mulai mengalami perubahan menuju sektor industri, perdagangan, dan jasa. Berdasarkan hasil penelitian, perubahan ekonomi tersebut dapat diuraikan melalui beberapa aspek berikut.

a. Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Desa Fatufia

Sebelum berkembangnya industri pertambangan nikel, pekerjaan masyarakat Desa Fatufia lebih banyak terkonsentrasi pada sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan. Sebagian masyarakat bekerja sebagai petani kebun dan nelayan dengan memanfaatkan sumber daya alam di sekitar tempat tinggal mereka. Namun, setelah berkembangnya kawasan industri PT IMIP,

e-ISSN 3025-0587
SORUME
JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA

sebagian masyarakat mulai meninggalkan pekerjaan tradisional dan beralih menjadi karyawan perusahaan maupun pelaku usaha di sektor jasa dan perdagangan.

Anita menjelaskan bahwa perubahan mata pencaharian masyarakat terlihat dari beralihnya sebagian petani dan nelayan menjadi karyawan perusahaan, petugas keamanan, tenaga kontrak konstruksi, serta pekerja yang menyediakan kebutuhan operasional industri. Selain bekerja secara langsung di perusahaan, masyarakat juga mulai mengembangkan usaha rumah makan, kios sembako, rumah kos, bengkel motor, dan kegiatan perdagangan lainnya (Anita, wawancara, 27 Februari 2024).

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kawasan industri telah mengubah struktur kesempatan kerja masyarakat. Pekerjaan yang sebelumnya bertumpu pada pemanfaatan sumber daya alam mulai berdampingan dengan pekerjaan di sektor industri dan jasa. Perubahan ini memperlihatkan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi tenaga kerja dalam kegiatan industri, tetapi juga mulai mengambil bagian dalam aktivitas ekonomi pendukung yang tumbuh di sekitar kawasan perusahaan. Dengan demikian, perkembangan PT IMIP menjadi salah satu faktor yang mendorong pergeseran mata pencaharian masyarakat Desa Fatufia.

b. Peningkatan Pendapatan dan Perubahan Konsumsi Masyarakat

Perubahan kesempatan kerja turut memengaruhi pendapatan masyarakat Desa Fatufia. Kehadiran perusahaan membuka peluang bagi sebagian penduduk untuk memperoleh penghasilan melalui pekerjaan di sektor industri. Jenis pekerjaan tersebut meliputi buruh tambang, operator alat berat, teknisi, dan tenaga administrasi. Dibandingkan dengan pekerjaan tradisional yang sebelumnya dijalankan sebagian masyarakat, pekerjaan di sektor industri memberikan peluang memperoleh penghasilan yang berbeda.

Hisna menjelaskan bahwa sebelum bekerja atau memperoleh penghasilan dari kegiatan yang berkaitan dengan industri, pendapatan yang diperoleh sebelumnya sekitar Rp1.000.000 per bulan. Setelah adanya kesempatan ekonomi baru, pendapatannya meningkat menjadi sekitar Rp2.000.000 per bulan (Hisna, wawancara, 29 Februari 2024).

Keterangan tersebut memperlihatkan adanya perubahan pendapatan pada tingkat individu atau rumah tangga yang diwawancarai. Peningkatan penghasilan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang sebelumnya lebih terbatas. Namun, perubahan pendapatan juga perlu dilihat bersama kondisi biaya hidup di Desa Fatufia. Dalam artikel disebutkan bahwa biaya kebutuhan hidup masyarakat meningkat seiring berkembangnya aktivitas industri. Sebagian besar pendapatan rumah tangga digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, seperti makanan, pakaian, dan kebutuhan sehari-hari lainnya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan kemampuan ekonomi rumah tangga. Pendapatan yang lebih tinggi perlu dipahami bersama perubahan kebutuhan dan pengeluaran masyarakat. Oleh karena itu, perubahan ekonomi di Desa Fatufia tidak hanya terlihat dari bertambahnya penghasilan, tetapi juga dari perubahan pola konsumsi yang mengikuti perkembangan aktivitas ekonomi dan kondisi kehidupan di sekitar kawasan industri.

c. Bertambahnya Sumber Mata Pencaharian Masyarakat

Selain perubahan pekerjaan dan pendapatan, perkembangan PT IMIP turut mendorong munculnya berbagai sumber mata pencaharian baru di Desa Fatufia. Pertumbuhan jumlah pekerja dan penduduk pendatang menciptakan kebutuhan terhadap tempat tinggal, makanan, transportasi,

e-ISSN 3025-0587
SORUME
JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA

serta berbagai barang dan jasa. Kondisi tersebut dimanfaatkan oleh sebagian masyarakat untuk mengembangkan kegiatan usaha yang dapat memberikan tambahan penghasilan.

Umar menjelaskan bahwa sebagian masyarakat memanfaatkan uang hasil penjualan atau ganti rugi lahan untuk membangun rumah kos, rumah makan, kios, dan toko yang menjual berbagai kebutuhan. Selain itu, terdapat masyarakat yang mengembangkan usaha sebagai pemasok bahan bangunan dan kebutuhan lainnya untuk menunjang aktivitas industri. Sebagian masyarakat juga memilih bekerja sebagai karyawan perusahaan atau mengambil pekerjaan lain yang berhubungan dengan kegiatan pertambangan (Umar, wawancara, 4 Maret 2024).

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan kawasan industri menghasilkan peluang ekonomi yang tidak terbatas pada penyerapan tenaga kerja secara langsung. Meningkatnya kebutuhan pekerja dan aktivitas perusahaan turut mendorong pertumbuhan usaha masyarakat di sektor perdagangan dan jasa. Pemanfaatan uang ganti rugi lahan untuk membangun usaha juga menunjukkan adanya perubahan penggunaan aset masyarakat, dari lahan yang sebelumnya berkaitan dengan kegiatan produktif pertanian menjadi modal untuk mengembangkan kegiatan ekonomi baru.

Dengan demikian, bertambahnya sumber mata pencaharian memperlihatkan adanya proses penyesuaian ekonomi masyarakat terhadap perkembangan kawasan industri. Masyarakat yang memiliki kemampuan dan sumber daya tertentu dapat memanfaatkan peluang tersebut melalui kegiatan usaha, sedangkan sebagian lainnya memilih bekerja sebagai tenaga kerja perusahaan. Perbedaan pilihan tersebut menunjukkan bahwa manfaat ekonomi perkembangan kawasan industri dapat diterima melalui berbagai bentuk kegiatan, sesuai dengan kemampuan dan kondisi masing-masing rumah tangga.

Berdasarkan ketiga aspek tersebut, perkembangan kawasan industri PT IMIP selama periode 2013–2023 telah mendorong perubahan ekonomi masyarakat Desa Fatufia melalui pergeseran mata pencaharian, perubahan pendapatan dan konsumsi, serta pertumbuhan berbagai usaha pendukung industri. Perubahan tersebut memperlihatkan peralihan orientasi ekonomi masyarakat dari sektor yang sebelumnya bertumpu pada pertanian dan perikanan menuju sektor industri, perdagangan, dan jasa. Meskipun demikian, peningkatan kesempatan ekonomi tidak dapat langsung diartikan sebagai peningkatan kesejahteraan yang merata. Perbedaan akses terhadap pekerjaan, kepemilikan modal, dan kemampuan memanfaatkan peluang usaha menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam memahami dampak ekonomi perkembangan kawasan industri terhadap masyarakat setempat.

3.1.3 Dampak Lingkungan

Perkembangan kawasan industri PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) tidak hanya membawa perubahan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Desa Fatufia, tetapi juga memengaruhi kondisi lingkungan di sekitarnya. Peningkatan aktivitas industri, mobilisasi kendaraan operasional, pertumbuhan jumlah penduduk, dan meningkatnya kegiatan permukiman menjadi bagian dari perubahan lingkungan yang dirasakan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, persoalan lingkungan yang menonjol meliputi kemacetan jalan umum, pencemaran udara berupa debu, banjir, dan penumpukan sampah. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan kawasan industri memiliki keterkaitan dengan kualitas lingkungan dan kenyamanan hidup masyarakat setempat.

a. Kemacetan Jalan Umum di Desa Fatufia

Salah satu persoalan lingkungan yang dirasakan masyarakat Desa Fatufia adalah meningkatnya kemacetan pada jalan umum. Kondisi tersebut berkaitan dengan tingginya mobilitas

e-ISSN 3025-0587
SORUME
JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA

tenaga kerja PT IMIP, terutama pada waktu masuk kerja, pergantian jam kerja, dan kepulangan pekerja. Ribuan kendaraan roda dua yang digunakan pekerja secara bersamaan menyebabkan kepadatan lalu lintas pada jalan utama menuju kawasan industri. Selain itu, penggunaan jalan umum oleh kendaraan operasional perusahaan, seperti truk pengangkut material dan kendaraan trailer, turut menambah beban lalu lintas.

Berdasarkan dokumentasi penelitian tanggal 4 Maret 2024, kemacetan terlihat pada ruas jalan utama Desa Fatufia yang juga digunakan masyarakat untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Naswin menjelaskan bahwa kepadatan kendaraan setelah beroperasinya PT IMIP menyebabkan meningkatnya waktu tempuh perjalanan, polusi udara, kebisingan, kerusakan jalan, serta risiko kecelakaan lalu lintas. Ia juga menyampaikan perlunya peningkatan kapasitas jalan dan penyediaan jalur khusus bagi kendaraan berat yang keluar masuk kawasan industri (Naswin, wawancara, 5 Maret 2024).



Gambar 1. Kemacetan Jalan Umum Desa Fatufia
(Sumber: Dokumentasi Fajar Bonis, 4 Maret 2024)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas industri tidak hanya memengaruhi mobilitas pekerja, tetapi juga penggunaan ruang publik oleh masyarakat. Jalan yang sebelumnya digunakan untuk kepentingan transportasi warga harus menampung aktivitas kendaraan perusahaan dan mobilitas tenaga kerja dalam jumlah besar. Akibatnya, masyarakat dan pekerja sama-sama menghadapi hambatan perjalanan. Dengan demikian, persoalan kemacetan di Desa Fatufia memperlihatkan adanya kebutuhan untuk menyesuaikan infrastruktur transportasi dengan perkembangan aktivitas industri dan pertumbuhan penduduk.

b. Pencemaran Udara

Persoalan lingkungan berikutnya adalah pencemaran udara berupa debu yang dirasakan masyarakat di sekitar kawasan industri. Berdasarkan hasil wawancara, debu menjadi salah satu keluhan yang cukup mengganggu aktivitas rumah tangga. Salim Abdullah menjelaskan bahwa debu dapat masuk ke dalam rumah, bahkan mencapai meja makan dan dapur. Kondisi tersebut semakin terasa ketika memasuki musim angin darat, saat arah angin membawa debu menuju kawasan permukiman masyarakat. Ia juga menyampaikan kekhawatiran mengenai kemungkinan gangguan kesehatan akibat paparan debu yang berlangsung dalam waktu lama (Salim Abdullah, wawancara, 21 Februari 2024).

e-ISSN 3025-0587
SORUME
JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA

Keterangan tersebut memperlihatkan bahwa persoalan debu tidak hanya berkaitan dengan kebersihan lingkungan, tetapi juga dengan kenyamanan dan kesehatan masyarakat. Masuknya debu ke dalam rumah menunjukkan bahwa dampak aktivitas industri dapat dirasakan hingga ruang domestik yang seharusnya menjadi tempat masyarakat memperoleh kenyamanan dan perlindungan. Dokumentasi penelitian tanggal 24 Februari 2024 juga memperlihatkan kondisi debu di sekitar kawasan permukiman Desa Fatufia.



Gambar 2. Polusi Udara (Debu) Akibat Perusahan PT. IMIP
(Sumber: Dokumentasi Fajar Bonis, 24 Februari 2024)

Selain itu, masyarakat menghubungkan peningkatan keluhan debu dengan berkembangnya aktivitas industri dan beroperasinya fasilitas pembangkit listrik tenaga uap (PLTU) di kawasan PT IMIP. Meskipun demikian, hubungan kausal antara sumber emisi tertentu dan tingkat pencemaran udara masih memerlukan pengujian lingkungan lebih lanjut. Berdasarkan temuan penelitian, persoalan utama yang dapat ditegaskan adalah adanya keluhan masyarakat mengenai debu yang mengganggu aktivitas sehari-hari dan menimbulkan kekhawatiran terhadap kesehatan.

c. Banjir di Desa Fatufia

Banjir merupakan persoalan lingkungan lainnya yang disampaikan masyarakat Desa Fatufia. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat mengaitkan perubahan kondisi banjir dengan perkembangan aktivitas industri, perubahan penggunaan lahan, berkurangnya kawasan resapan air, dan penyempitan aliran sungai. Kondisi tersebut dipandang berpengaruh terhadap kemampuan lingkungan dalam menampung dan mengalirkan air ketika terjadi hujan. Andipian menjelaskan bahwa perkembangan kawasan industri disertai perubahan kawasan hutan dan tata guna lahan yang menurut pengamatannya turut memengaruhi kondisi aliran air. Ia juga menyampaikan bahwa banjir mengakibatkan lahan pertanian terendam dan mengganggu aktivitas masyarakat. Menurut keterangannya, banjir terjadi pada beberapa kesempatan, yaitu tahun 2010, 2012, dan 2015 (Andipian, wawancara, 7 Maret 2024).

e-ISSN 3025-0587
SORUME
JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA



Gambar Banjir di Desa Fatufia
(Sumber: Dokumentasi Andipian, 28 Juni 2022)

Keterangan tersebut menunjukkan bahwa persoalan banjir berkaitan dengan perubahan kondisi fisik lingkungan yang dirasakan masyarakat. Dampaknya tidak hanya berupa genangan air, tetapi juga berpotensi mengganggu penggunaan lahan pertanian, infrastruktur, dan aktivitas ekonomi warga. Bagi masyarakat yang masih mengandalkan kegiatan pertanian, kerusakan atau terendamnya lahan dapat mengurangi kemampuan lahan untuk mendukung kegiatan produksi. Oleh karena itu, persoalan banjir perlu dipahami sebagai masalah lingkungan yang memiliki keterkaitan dengan keberlanjutan sumber penghidupan masyarakat.

d. Penumpukan Sampah di Lingkungan Permukiman

Penumpukan sampah juga menjadi persoalan lingkungan yang dikeluhkan masyarakat Desa Fatufia. Berdasarkan observasi dan dokumentasi penelitian, sampah ditemukan menumpuk di beberapa titik di sekitar permukiman, pinggir jalan, serta saluran air. Sampah yang terdiri atas bahan organik dan anorganik bercampur dalam satu lokasi dan tidak segera diangkut oleh petugas kebersihan. Kondisi tersebut menimbulkan bau tidak sedap dan mengurangi kenyamanan masyarakat maupun pengguna jalan.

H. Muhamad menjelaskan bahwa penumpukan sampah telah berulang kali terjadi karena pengangkutan belum berjalan secara optimal. Ia juga menyampaikan bahwa PT IMIP telah memberikan bantuan berupa truk pengangkut sampah untuk membantu pemerintah desa dalam menangani persoalan kebersihan lingkungan. Pengelolaan sampah selanjutnya melibatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Fatufia, termasuk upaya mengolah sampah plastik dan sampah rumah tangga menjadi produk yang memiliki nilai guna, meskipun pelaksanaannya belum maksimal (H. Muhamad, wawancara, 19 Februari 2024).

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa meningkatnya aktivitas permukiman dan kegiatan ekonomi memerlukan sistem pengelolaan sampah yang memadai. Bantuan kendaraan pengangkut sampah menunjukkan adanya upaya penanganan melalui kerja sama antara perusahaan dan pemerintah desa. Namun, penyediaan sarana pengangkutan perlu diikuti pengelolaan yang berkelanjutan agar penumpukan sampah tidak terus berulang. Dengan demikian, persoalan sampah

e-ISSN 3025-0587
SORUME
JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA

di Desa Fatufia tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan fasilitas, tetapi juga dengan efektivitas pengangkutan, pengolahan, dan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan keempat aspek tersebut, dampak lingkungan perkembangan kawasan industri PT IMIP terhadap masyarakat Desa Fatufia terlihat melalui meningkatnya persoalan transportasi, keluhan debu, kejadian banjir, dan penumpukan sampah. Berbagai kondisi tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan industri membawa konsekuensi terhadap kualitas lingkungan permukiman dan aktivitas masyarakat. Meskipun terdapat upaya penanganan melalui bantuan perusahaan, seperti penyediaan truk pengangkut sampah, sejumlah persoalan lingkungan masih memerlukan perhatian dan pengelolaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, perkembangan kawasan industri perlu diimbangi dengan pengendalian dampak lingkungan, penyediaan infrastruktur yang memadai, serta koordinasi antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat agar pertumbuhan industri tidak mengabaikan kualitas lingkungan hidup masyarakat Desa Fatufia.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dinamika sosial, ekonomi, dan lingkungan masyarakat Desa Fatufia dalam perkembangan kawasan industri PT Indonesia Morowali Industrial Park (IMIP) periode 2013–2023, dapat disimpulkan bahwa keberadaan kawasan industri telah membawa perubahan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut menunjukkan adanya hubungan antara perkembangan aktivitas industri dengan penyesuaian kehidupan sosial, peralihan kegiatan ekonomi, serta perubahan kondisi lingkungan masyarakat setempat.

Pada aspek sosial, perkembangan kawasan industri ditandai oleh munculnya konflik antara masyarakat dan perusahaan yang berkaitan dengan pembebasan lahan, pencemaran lingkungan, dan kesempatan kerja. Selain itu, terjadi perubahan pola pikir masyarakat dalam menentukan sumber penghidupan, perubahan partisipasi dalam kegiatan gotong royong, serta perubahan struktur sosial akibat munculnya jenis pekerjaan baru dan masuknya penduduk pendatang. Meskipun demikian, interaksi masyarakat lokal dan pendatang juga memperlihatkan hubungan kerja sama dan saling membantu dalam kehidupan sosial. Berbagai bantuan perusahaan, seperti sarana perikanan, program tanggung jawab sosial perusahaan, dan fasilitas bagi pekerja, turut menjadi bagian dari hubungan perusahaan dengan masyarakat.

Pada aspek ekonomi, terjadi pergeseran mata pencaharian dari sektor pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan menuju pekerjaan industri, perdagangan, dan jasa. Perkembangan kawasan industri juga membuka kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan sebagian masyarakat, serta mendorong pertumbuhan usaha seperti rumah kos, rumah makan, kios, dan toko kebutuhan sehari-hari.

Sementara itu, pada aspek lingkungan, masyarakat menghadapi persoalan kemacetan jalan umum, debu yang mengganggu lingkungan permukiman, banjir, dan penumpukan sampah. Berbagai persoalan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kawasan industri juga menghadirkan tantangan terhadap kualitas lingkungan dan kenyamanan hidup masyarakat. Dengan demikian, perkembangan PT IMIP tidak hanya memberikan peluang ekonomi, tetapi juga menimbulkan konsekuensi sosial dan lingkungan yang memerlukan perhatian berkelanjutan dari perusahaan, pemerintah, dan masyarakat.

e-ISSN 3025-0587
SORUME
JURNAL PENELITIAN SEJARAH DAN BUDAYA

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Morowali. (2016). *Kecamatan Bahodopi dalam angka 2016*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Morowali.

Bebbington, A., Humphreys Bebbington, D., Bury, J., Lingan, J., Muñoz, J. P., & Scurrah, M. (2008). Mining and social movements: Struggles over livelihood and rural territorial development in the Andes. *World Development, 36*(12), 2888–2905. https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2007.11.016

Budiono. (2002). *Dampak pertambangan terhadap lingkungan*. Gadjah Mada University Press.

Dewi, C. F., et al. (2023). *Bahoku tafe: Hasil studi dampak lingkungan kawasan industri nikel Morowali*. AEER.

Dumairi. (2014). *Tambang vs. lingkungan di Sulawesi Tenggara*. [Informasi penerbit atau jenis publikasi perlu dilengkapi].

Effendie. (2016). *Dampak lingkungan dan sosial ekonomi pertambangan nikel di Kabupaten Kolaka* [Skripsi sarjana, Universitas Halu Oleo].

Fuad, S. (2018). *Dinamika sosial ekonomi di wilayah pertambangan*. Andi.

Gilarso. (2004). *Ekonomi sumber daya alam dan lingkungan*. Gramedia Pustaka Utama.Hadara, A. (2014). *Prosedur penelitian dan penulisan sejarah: Panduan untuk mahasiswa S1 Pendidikan Sejarah*. Universitas Halu Oleo.

Hardjono, T. (1991). *Ekonomi pertambangan: Analisis dampak dan kebijakan*. Pustaka Pelajar.

Kuntowijoyo. (2013a). *Metodologi sejarah*. Tiara Wacana.

Kuntowijoyo. (2013b). *Pengantar ilmu sejarah*. Tiara Wacana.

Nuraeni. (2010). Dampak perkembangan industri pertambangan nikel terhadap kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat. *Seminar Nasional Edusaintek*. [Informasi prosiding dan halaman perlu dilengkapi].

Patardiredja. (2000). *Dampak pertambangan pasir pada lingkungan sosial-ekonomi masyarakat di Desa Panca Negara, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang* [Jenis karya ilmiah dan institusi perlu diverifikasi].

Raden, M. (2010). *Pertambangan nikel dan dampaknya terhadap sosial ekonomi lokal*. Gramedia Pustaka Utama.

Salim. (2019). *Analisis dampak pertambangan nikel terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Wawonii* [Skripsi sarjana, Universitas Halu Oleo].

Suharto, S. (2019). *Dampak sosial ekonomi pertambangan di Indonesia: Studi kasus nikel*. Kanisius.Suharto. (2019). Dampak industri batubara terhadap sosial ekonomi masyarakat di sekitar Desa Jembayan, Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara. *E-Journal Administrasi Negara, 1*(2), 473–493.

Sukri, M. H. (2025). Dari ladang ke lahan tambang: Transformasi sosial masyarakat di tengah ekspansi industri batu kapur di Desa Wawatu Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. *Sorume: Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya, 3*(1). https://journal.fib.uho.ac.id/index.php/sorume/article/view/3208

Sulton. (2011). *Fatufia: Potret sebuah desa tambang*. Yayasan Inteligensia Indonesia.

Yusran. (2018). *Pengaruh kegiatan pertambangan nikel terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Langgikima* [Skripsi sarjana, Universitas Halu Oleo].